

**STRATEGI UMKM DALAM MENGHADAPI TANTANGAN  
PASCA BANJIR BANDANG DI SUMATRA BARAT****Delon Konoli<sup>1</sup>**\*Corresponding Author: [delonknli@gmail.com](mailto:delonknli@gmail.com)<sup>1</sup> **Independent Research**

JI H Amat 1 No 59 Kel. Kukusan Kec. Beji Kota Depok Jawa Barat 16425

Received:  
2026-01-20Revised:  
2026-01-25Approved:  
2026-02-09**ABSTRAK**

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam perekonomian daerah, namun sektor ini sangat rentan terhadap guncangan eksternal, khususnya bencana alam seperti banjir bandang. Banjir bandang yang terjadi di Sumatra Barat menimbulkan dampak serius terhadap keberlangsungan UMKM, mulai dari kerusakan tempat usaha dan peralatan produksi hingga penurunan omzet daya beli Masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi UMKM dalam menghadapi tantangan pascabencana banjir bandang di Sumatra Barat. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif melalui wawancara mendalam terhadap pelaku UMKM terdampak yang dipilih secara Purposive. Hasil penelitian menunjukkan bahwa banjir bandang menyebabkan penurunan omzet UMKM berkisar antara 40-80 persen, kerusakan aset produktif, serta gangguan operasional yang signifikan. Strategi yang diterapkan pelaku UMKM didominasi oleh strategi bertahan (survival Strategy) jangka pendek, seperti pemanfaatan jaringan pelanggan melalui media komunikasi sederhana. Temuan ini menunjukkan bahwa ketahanan UMKM pascabencana sangat bergantung pada sumber daya internal dan modal social local, sementara dukungan kebijakan pemerintah belum sepenuhnya mampu mendorong pemulihan usaha yang berkelanjutan. Penelitian ini memberikan kontribusi empiris dalam pengembangan kajian manajemen UMKM pasca bencana serta menjadi masukan bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan pemulihan UMKM yang lebih responsif dan kontekstual.

**Kata Kunci:** *Banjir Bandang, Pemulihan Usaha, Strategi Manajemen, Sumatra Barat, UMKM.*

**ABSTRACT**

*Flash floods have posed serious challenges to the sustainability of micro, small, and medium enterprises (MSMEs) in disaster-prone areas, including West Sumatra. This study aims to analyze the strategies adopted by MSMEs in responding to post-flash flood challenges, with a particular focus on business resilience and recovery efforts. Using a qualitative approach, data were collected through in-depth interviews with seven MSME owners who were purposively selected based on the level of disaster impact. The data were analyzed using an interactive model of data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that flash floods caused significant physical, operational, and financial disruptions to MSMEs, with revenue declines ranging from approximately 40 to 80 percent. MSMEs experiencing severe impacts faced extensive damage to business assets and temporary business closures, while those moderately affected primarily encountered declining customer demand and supply chain disruptions. In response, MSMEs implemented various adaptive strategies, including resource reallocation, reliance on social capital within local communities, gradual business recovery, and adjustments in production and marketing practices. These strategies reflect the capacity of MSMEs to*

*develop organizational resilience amid crisis conditions. This study contributes to the literature on MSME resilience and crisis management by providing empirical insights from a local disaster context. The findings also offer practical implications for policymakers and stakeholders in designing post-disaster support programs that strengthen MSME recovery and long-term resilience.*

**Keywords:** *Business Recovery, Flash Floods, Management Strategies, MSMEs, West Sumatra.*

## PENDAHULUAN

UMKM memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia, terutama dalam penyerapan tenaga kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, dan menjaga stabilitas ekonomi daerah (Salsabila et al., 2025). Ketangguhan UMKM telah terbukti sejak krisis moneter 1998, ketika sektor ini mampu bertahan di tengah runtuhnya banyak usaha besar (Farisi, 2022). UMKM juga berfungsi sebagai penyangga perekonomian nasional saat kondisi ekonomi tidak stabil (Salim & Rahmadhani, 2024). termasuk di Sumatra Barat, di mana UMKM menjadi tulang punggung ekonomi lokal di sektor perdagangan, kuliner, dan jasa. Keberlanjutan UMKM sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan, sosial, dan ekonomi sekitarnya (Yanti, VA, Amanah, S., & Muldjono, P. Asngari, 2018).

Namun demikian, UMKM merupakan sektor yang rentan terhadap guncangan, khususnya bencana alam (Dwiastanti & Mustapa, 2020). Banjir bandang yang terjadi di Sumatra Barat menimbulkan kerusakan serius dan menyebabkan kerugian finansial yang signifikan bagi pelaku UMKM. Oleh karena itu, UMKM memerlukan pendampingan khusus, terutama dalam manajemen keuangan, sebagai dasar pemulihan dan keberlanjutan usaha pascabencana (Yulianty et al., 2024).

Sumatra Barat termasuk wilayah dengan tingkat kerawanan bencana yang tinggi. Banjir terjadi akibat kombinasi berbagai faktor yang menyebabkan meluapnya air sungai dan genangan yang menimbulkan kerugian sosial, ekonomi, dan lingkungan (Autry Dian Ramasari, 2024) (Septian et al., 2020). Dampak banjir bandang tidak hanya berupa kerusakan fisik, tetapi juga gangguan aktivitas ekonomi masyarakat, termasuk UMKM, yang mengalami kerusakan tempat usaha, hilangnya peralatan produksi, terganggunya distribusi bahan baku, dan menurunnya daya beli konsumen.

Banjir bandang juga mengakibatkan terputusnya akses jalan nasional Padang–Bukittinggi dan menghentikan aktivitas ekonomi di Kota Padang Panjang, sehingga berdampak langsung pada kinerja ekonomi daerah (Hakam et al., 2025). Dalam kondisi ini, peran pemerintah daerah sangat penting dalam menyediakan dukungan pendanaan, pemulihan infrastruktur, dan peningkatan daya beli masyarakat guna memulihkan kondisi sosial ekonomi pascabencana. (Adilla, R 2025).

Pasca banjir bandang, UMKM menghadapi tantangan kompleks, seperti keterbatasan modal, gangguan operasional, perubahan pola konsumsi, serta terbatasnya akses bantuan. Kemampuan UMKM untuk bertahan sangat ditentukan oleh strategi manajemen yang diterapkan dalam mengelola dan memulihkan usaha (Gading, 2022). Meskipun kajian tentang UMKM cukup banyak, penelitian yang secara khusus membahas strategi UMKM pasca bencana banjir bandang di Sumatra Barat masih terbatas, padahal strategi tersebut bersifat kontekstual dan dipengaruhi karakteristik wilayah (Setianingrum & Hermawan Adinugraha, 2024).

Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada strategi UMKM dalam menghadapi tantangan pasca banjir bandang di Sumatra Barat dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dalam pengembangan kajian manajemen UMKM serta menjadi bahan masukan bagi pemerintah daerah dan pemangku kepentingan dalam merumuskan kebijakan dan program pemulihan UMKM pascabencana. Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus analisis strategi adaptif pelaku UMKM pascabencana banjir bandang dalam konteks lokal Sumatra Barat dengan pendekatan kualitatif berbasis pengalaman langsung pelaku usaha. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya menitikberatkan pada dampak ekonomi atau kebijakan pemulihan pascabencana, penelitian ini secara mendalam mengungkap strategi nyata yang diterapkan UMKM dalam kondisi krisis, mulai dari pemanfaatan sumber daya internal, jaringan sosial, hingga penyesuaian skala usaha dan pemasaran. Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa strategi UMKM pascabencana masih didominasi oleh strategi bertahan (*survival strategy*) jangka pendek, sementara dukungan kebijakan dan pendampingan pemerintah belum sepenuhnya mampu mendorong pemulihan usaha yang berkelanjutan. Temuan ini memberikan perspektif baru mengenai pentingnya pendekatan kontekstual dan responsif dalam perumusan kebijakan pemulihan UMKM di wilayah rawan bencana.

Berdasarkan latar belakang dan kesenjangan penelitian yang telah diuraikan, penelitian ini diarahkan untuk menjawab pertanyaan penelitian sebagai berikut; Bagaimana dampak banjir bandang terhadap keberlangsungan usaha UMKM di Sumatra Barat ?; Tantangan utama apa saja yang dihadapi UMKM dalam proses pemulihan pascabencana banjir bandang?; Strategi apa yang di terapkan pelaku UMKM untuk mempertahankan dan memulihkan usahanya paca banjir bandan?.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan **kualitatif** dengan metode **deskriptif**. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam pengalaman, tantangan, dan strategi yang di terapkan oleh pelaku Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) dalam menghadapi kondisi pascabencana banjir bandang (Sari et al., 2023). Pendekatan ini memungkinkan peneliti menggali makna, persepsi, serta dinamika adaptasi pelaku UMKM dalam situasi krisis secara kontekstual (Sholihin & Mukhlis, 2023).

### **Lokasi dan Subjek Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada UMKM yang terdampak banjir bandang di Sumatra Barat. Pemilihan lokasi dilakukan secara purposive dengan pertimbangan bahwa wilayah tersebut mengalami dampak banjir bandang yang signifikan terhadap aktivitas ekonomi masyarakat. Subjek penelitian adalah pelaku UMKM yang terdampak langsung oleh banjir bandang.

Informan penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria operasional sebagai berikut: Pelaku UMKM yang telah menjalankan usaha minimal satu tahun sebelum terjadinya banjir bandang, Mengalami dampak langsung banjir bandang terhadap aset, operasional, atau pendapatan usaha, Masih menjalankan usaha atau berada dalam tahap pemulihan pascabencana dan Bersedia memberikan informasi secara mendalam melalui wawancara.

Jumlah informan utama dalam penelitian ini sebanyak tujuh pelaku UMKM, yang dinilai telah memenuhi prinsip kecukupan data (data saturation). Selain itu, penelitian ini juga melibatkan informan pendukung, seperti perangkat nagari atau pendamping UMKM, untuk memperkaya dan memperkuat data penelitian.

**Tabel 1. Karakteristik Informan Penelitian**

<b>Informan</b>	<b>Jenis Usaha</b>	<b>Lama Usaha</b>	<b>Tingkat Tampak Banjir</b>
Informan 1	Kuliner	➤ 5 Tahun	Berat
Informan 2	Perdagangan	3-5 Tahun	Sedang
Informan 3	Jasa	➤ 5 tahun	Berat
Informan 4	Kuliner	1-3 Tahun	Sedang
Informan 5	Perdagangan	➤ 5 Tahun	Sedang
Informan 6	Kuliner	3-5 Tahun	Berat
Informan 7	Jasa	1-3 Tahun	Sedang

### **Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara langsung dan daring dengan durasi rata-rata 45-60 menit untuk setiap informan. Wawancara difokuskan pada pengalaman pelaku UMKM terkait dampak banjir bandang, tantangan pascabencana, serta strategi yang diterapkan dalam mempertahankan dan memulihkan usaha. Seluruh wawancara di catat dan direkam dengan persetujuan informan untuk menjaga kelengkapan dan akurasi data. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung, meliputi foto kondisi tempat usaha, catatan usaha sederhana, serta dokumen atau informasi terkait dampak banjir bandang dan bantuan yang diterima oleh UMKM.

### **Teknik Analisis Data**

Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan mengacu pada model analisis interaktif (Miles, Huberman, 2014) yang meliputi tiga tahapan, yaitu : Reduksi data melalui proses pemilahan dan penyederhanaan data hasil wawancara dan dokumentasi sesuai fokus penelitian, penyajian data dalam bentuk narasi dan matriks tematik untuk mengidentifikasi pola dan tema utama, serta penarikan kesimpulan melalui proses interpretasi data secara berkelanjutan untuk memahami strategi dan dinamika pemulihan UMKM pascabencana.

### **Keabsahan Data**

Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan data hasil wawancara antar informan, data dokumentasi, serta informasi dari informan pendukung. Triangulasi ini dilakukan untuk meningkatkan kredibilitas dan validasi temuan penelitian.

## **KAJIAN LITERATUR**

### **1. Peran Dan Karakteristik UMKM**

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sektor strategis dalam perekonomian Indonesia karena berkontribusi besar terhadap penyerapan tenaga kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, dan stabilitas ekonomi daerah (Salsabila et al., 2025; Salim & Rahmadhani, 2024). Ketangguhan UMKM telah terbukti dalam berbagai krisis ekonomi, termasuk krisis moneter 1998, sehingga menjadikannya sebagai penyangga perekonomian nasional (Farisi, 2022). Namun, keberlanjutan UMKM sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan sosial dan ekonomi di sekitarnya, sehingga rentan terhadap gangguan eksternal seperti bencana alam (Yanti et al., 2018).

### **2. Banjir Bandang dan Dampaknya terhadap UMKM**

Banjir bandang merupakan bencana hidrometeorologi yang terjadi akibat curah hujan tinggi dan kondisi geografis tertentu, yang menimbulkan kerusakan fisik serta kerugian sosial dan ekonomi (Septian et al., 2020; Putri et al., 2024). Di Sumatra Barat, banjir bandang berdampak signifikan terhadap keberlangsungan UMKM, seperti kerusakan tempat usaha dan peralatan produksi, terganggunya distribusi bahan baku, serta penurunan daya beli masyarakat. Terhambatnya akses transportasi dan distribusi turut memperlambat proses pemulihan usaha (Hakam et al., 2025).

### **3. Tantangan UMKM Pascabencana**

Pasca banjir bandang, tantangan utama yang dihadapi UMKM adalah keterbatasan modal usaha, yang disebabkan oleh hilangnya aset produktif dan ketiadaan dana cadangan. Sebagian besar informan mengaku tidak memiliki kesiapan keuangan untuk menghadapi bencana, sehingga kesulitan memulai kembali usaha. Kondisi ini mendukung hasil temuan (Dwiastanti & Mustapa, 2020; Adilla, 2025). Selain itu, lemahnya kapasitas manajerial, seperti pencatatan keuangan dan perencanaan usaha, turut menghambat proses pemulihan UMKM (Yuliastanty et al., 2024). Kondisi ini menunjukkan bahwa pemulihan UMKM memerlukan strategi yang tidak hanya bersifat finansial, tetapi juga manajerial.

### **4. Strategi Manajemen UMKM dalam Pemulihan Pascabencana**

Strategi manajemen menjadi faktor kunci dalam ketahanan dan pemulihan UMKM pascabencana. Penyesuaian skala produksi, efisiensi biaya, diversifikasi produk, dan optimalisasi jaringan sosial serta kelembagaan lokal merupakan strategi yang umum digunakan (Gading, 2022; Setianingrum & Hermawan Adinugraha, 2024). Sebaliknya, peran pemerintah daerah melalui pemberian modal, fasilitasi pendampingan usaha, dan rehabilitasi infrastruktur menjadi faktor penting dalam mendorong pemulihan UMKM yang berkelanjutan. (Salim & Rahmadhani, 2024; Yuliastanty et al., 2024).

### **5. Kesenjangan Penelitian (Research Gap)**

Meskipun penelitian mengenai UMKM dan bencana alam telah banyak dilakukan, kajian yang secara spesifik membahas strategi UMKM pasca banjir bandang di Sumatra Barat masih terbatas. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih berfokus pada dampak ekonomi atau

kebijakan pascabencana, tanpa menggali secara mendalam strategi adaptif pelaku UMKM di tingkat lokal. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan tersebut dengan pendekatan kualitatif yang menekankan pengalaman dan strategi nyata pelaku UMKM dalam menghadapi kondisi pascabencana.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Dampak Banjir Bandang terhadap Keberlangsungan UMKM**

Hasil penelitian berdasarkan wawancara mendalam dengan tujuh pelaku UMKM terdampak banjir bandang di sumatra Barat menunjukkan bahwa banjir bandang memberikan dampak yang signifikan terhadap keberlangsungan usaha UMKM, baik dari sisi fisik, operasional, maupun finansial. UMKM dengan dampak berat mengalami kerusakan total pada tempat usaha, peralatan produksi, dan stok barang, sehingga aktivitas usaha terhenti sepenuhnya. Salah satu informan menyatakan bahwa *“setelah banjir, semua habis, bangunan dan alat usaha tidak tersisa. Modal juga habis, jadi usaha tidak bisa jalan sama sekali”* (Informan 1). Kondisi ini menyebabkan kehilangan sumber pendapatan dalam jangka waktu yang relatif lama dan meningkatkan kerentanan ekonomi pelaku usaha.

Sementara itu, UMKM dengan dampak sedang masih dapat menjalankan usaha secara terbatas, meskipun mengalami penurunan omzet dan gangguan operasional. Informan lain mengungkapkan bahwa *“usaha masih bisa jalan, tapi pembeli jauh berkurang dan barang dagangan banyak rusak”* (informan 5). Penurunan omzet yang dialami informan berada pada kisaran 40-80 persen dibandingkan kondisi sebelum bencana.

Temuan ini menunjukkan bahwa banjir bandang tidak hanya merusak aset fisik, tetapi juga memutus rantai aktivitas ekonomi UMKM. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Septian et al., 2020) dan (R Adilla, 2025) yang menyatakan bahwa bencana hidrometeorologi berdampak langsung terhadap stabilitas usaha dan pendapatan pelaku ekonomi loka. Dalam perspektif crisis-based view of small business, kondisi ini menempatkan UMKM pada situasi krisis yang memaksa pelaku usaha untuk segera beradaptasi dengan sumber daya yang sangat terbatas (herbane, 2010).

### **2. Tantangan Utama UMKM Pascabencana**

Pasca banjir bandang, tantangan utama yang dihadapi pelaku UMKM adalah keterbatasan modal usaha, yang disebabkan oleh hilangnya aset produktif dan ketiadaan dana cadangan. Sebagian besar informan mengaku tidak memiliki kesiapan keuangan untuk menghadapi bencana, sehingga kesulitan memulai kembali usaha. Kondisi ini memperkuat temuan (Yuliastanty et al., 2024) bahwa lemahnya manajemen keuangan menjadi faktor penghambat utama pemulihan UMKM pascabencana.

Tantangan lainnya adalah ketidakpastian waktu pemulihan, baik dari sisi infrastruktur maupun bantuan pemerintah. Ketidakpastian ini menimbulkan tekanan psikologis dan ekonomi bagi pelaku UMKM. Dalam kerangka organizational resilience, kondisi ini menunjukkan rendahnya kapasitas anticipatory dan adaptive UMKM dalam menghadapi resiko bencana, terutama akibat keterbatasan perencanaan usaha dan dukungan eksternal (Duchek, 2020).

### **3. Strategi UMKM dalam Bertahan Pascabanjir Bandang**

Meskipun menghadapi berbagai keterbatasan, pelaku UMKM tetap menunjukkan Upaya adaptif untuk mempertahankan keberlangsungan usaha. Strategi yang diterapkan umumnya bersifat strategi bertahan (*survival strategy*), dengan mengandalkan sumber daya internal dan jaringan sosial terdekat.

Sebagian besar informan memanfaatkan Tabungan pribadi dan bantuan keluarga sebagai modal awal untuk memulai Kembali usaha. Salah satu informan menyatakan bahwa “untuk memulai lagi, saya pakai sisa Tabungan dan pinjaman dari keluarga, yang penting usaha bisa jalan dulu” (Informan 3). Temuan ini menunjukkan bahwa modal sosial keluarga dan komunitas memainkan peran penting dalam proses pemulihan UMKM.

Selain itu, pelaku UMKM melakukan penyesuaian skala usaha, seperti mengurangi jumlah produksi dan menekan biaya operasional. Strategi pemasaran juga disesuaikan dengan memanfaatkan media komunikasi sederhana, seperti Whatshapp, untuk menjangkau pelanggan tetap. Informan menyampaikan bahwa “*sementara belum bisa buka seperti biasa, saya jual lewat WA ke pelanggan lama*” (Infoman 4).

Dalam perspektif *organizational resilience*, strategi ini mencerminkan tahap *absorptive capacity*, yaitu kemampuan organisasi untuk bertahan dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia dalam situasi krisis (Duchek, 2020). Namun, strategi yang diterapkan masih bersifat jangka pendek dan belum mengarah pada pemulihan usaha yang berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan (Herbane, 2010) yang menegaskan bahwa UMKM cenderung fokus pada kelangsungan hidup dibandingkan pertumbuhan ketika berada dalam kondisi krisis.

### **4. Peran Pemerintah dan Dimensi Sosial-Budaya Lokal.**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaku UMKM sangat mengharapkan dukungan pemerintah dalam proses pemulihan pascabencana, khususnya dalam bentuk bantuan modal usaha dan pendampingan manajerial. Informan menyatakan bahwa “*kalau ada bantuan modal dan pendampingan, usaha bisa lebih cepat pulih*” (Informan 6).

Namun demikian, sebagian informan menilai bahwa proses penyaluran bantuan masih relatif lambat dan belum sepenuhnya menjangkau seluruh UMKM terdampak. Kondisi ini menunjukkan bahwa dukungan pemerintah belum optimal dalam memperkuat kapasitas adaptif UMKM.

Dalam konteks local Sumatra Barat, peran nagari dan jaringan sosial masyarakat menjadi faktor penting dalam membantu UMKM bertahan. Solidaritas keluarga dan komunitas local berfungsi sebagai mekanisme informal pemulihan ekonomi. Temuan ini menunjukkan dimensi social budaya local sebagai bagian dari kebijakan yang kontekstual dan responsif.

### **5. Implikasi Teoritis dan Manajerial.**

Secara teoritis, penelitian ini memperkuat konsep *organizational resilience* pada konteks UMKM pascabencana dengan menunjukkan bahwa ketahanan usaha lebih banyak dipotok oleh sumber daya internal dan modal social dibandingkan sistem manajerial formal. Penelitian ini

juga mendukung pandangan crisis-based view of small business yang menekankan kerentanan sekaligus fleksibilitas UMKM dalam menghadapi situasi krisis.

Secara manajerial, temuan penelitian menunjukkan pentingnya peningkatan kesiapsiagaan UMKM melalui perencanaan keuangan darurat, penguatan kapasitas manajerial, serta pemanfaatan teknologi sederhana untuk pemasaran. Selain itu, pemerintah daerah perlu mempercepat penyaluran bantuan dan menyediakan pendampingan usaha yang berkelanjutan agar UMKM tidak hanya mampu bertahan, tetapi juga pulih secara berkelanjutan.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa banjir bandang memberikan dampak signifikan terhadap keberlangsungan UMKM di Sumatra Barat, ditandai oleh kerusakan aset produktif, gangguan operasional, dan penurunan omzet usaha secara substansial. UMKM menghadapi tantangan utama berupa keterbatasan modal, penurunan daya beli masyarakat, serta ketidakpastian proses pemulihan pascabencana. Untuk merespons kondisi tersebut, pelaku UMKM menerapkan strategi bertahan jangka pendek dengan mengandalkan sumber daya internal dan modal social local, seperti pemanfaatan tabungan pribadi, bantuan keluarga, penyesuaian skala usaha, serta penggunaan media komunikasi sederhana untuk mempertahankan pelanggan. Temuan ini menunjukkan bahwa ketahanan UMKM pascabencana lebih di topang oleh kapasitas adaptif internal dibandingkan dukungan eksternal formal, sehingga diperlukan kebijakan pemulihan yang lebih spesifik, kontekstual, dan berkelanjutan agar UMKM tidak hanya mampu bertahan, tetapi juga pulih secara optimal.

## REFERENSI

- Autry Dian Ramasari, I. (2024). *Analisis Penyebab Banjir di Kota Padang*. 1(1), 46–50.
- Duchek, S. (2020). Organizational resilience : a capability-based conceptualization. *Business Research*, 13(1), 215–246. <https://doi.org/10.1007/s40685-019-0085-7>
- Dwiastanti, A., & Mustapa, G. (2020). Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Lingkungan Eksternal dan Strategi Bertahan Umkm. *Business and Accounting Education Journal*, 1(3), 228–240. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/baej/article/view/42740/18157>
- Farisi, S. Al. (2022). Peran Umkm (Usaha Mikro Kecil Menengah) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*, 9(1), 73–84.
- Gading, M. A. P. (2022). Strategi Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Pasca Banjir Pada Dinas Perdagangan Perindustrian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Luwu Utara Muhammad. *Administrasi Pemerintahan Daerah FMP*, 1933, 259–260.
- Hakam, A., Ismail, F. A., Narny, Y., & Putri, R. A. (2025). *Capacity Building For The Community of Nagari Andaleh , Batipuh Sub-District , Tanah Datar District , West Sumatra Province in Dealing Disasters , Flash Floods and Earthquakes Peningkatan Kapasitas Masyarakat Nagari Andaleh Kecamatan Batipuh Kabupaten Tan*. 9(4), 1251–1257.
- Herbane, B. (2010). Small business research: time for a crisis-based view. *Strategic Direction*, 26(8).

- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook*. 3rd.
- R Adilla, A. M. (2025). *Strategi Pemerintah Kota Padang Panjang dalam Padang Panjang City Government ' S Strategy In Economic Recovery*. 4(11), 3797–3808.
- Salim, N., & Rahmadhani, S. (2024). Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha Dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah. *Among Makarti*, 17(1), 111. <https://doi.org/10.52353/ama.v17i1.634>
- Salsabila, E., Novitasari, S. D., Mutiarani, A., & Agustin, D. D. (2025). Analisis Kelayakan Bisnis : Studi Perbandingan Dampak Sosial-Ekonomi Umkm Di Perkotaan Dan Perdesaan Business Feasibility Analysis : a Comparative Study of the Socio-Economic Impact of Umkm in Urban and Rural Areas. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(5), 8251–8259.
- Sari, M., Rachman, H., Astuti, N. J., Afgani, M. W., & Siroj, R. A. (2023). Explanatory Survey dalam Metode Penelitian Deskriptif Kuantitatif Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(1), 10–16. <https://jurnal.itscience.org/index.php/jpsk/article/download/1953/1528>
- Septian, A., Elvarani, A. Y., Putri, A. S., Maulia, I., & Damayanti, L. (2020). *Identifikasi Zona Potensi Banjir Berbasis Sistem Informasi Geografis Menggunakan Metode Overlay dengan Scoring di Kabupaten Agam , Sumatera Barat*. 1(1), 11–22.
- Setianingrum, E., & Hermawan Adinugraha, H. (2024). Pengaruh Lingkungan Terhadap Keberhasilan Umkm Di Daerah Lapangan Dracik Kampus Batang. *RISTEK : Jurnal Riset, Inovasi Dan Teknologi Kabupaten Batang*, 8(2), 30–37. <https://doi.org/10.55686/ristek.v8i2.165>
- Sholihin, U., & Mukhlis, I. (2023). Penggunaan Media Sosial dan Marketplace Untuk Mengembangkan Pemasaran UMKM: (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Kelompok UMKM Hantaran Kota Kediri). *Jurnal Bintang Manajemen*, 1(4), 204–218.
- Yanti, VA, Amanah, S., & Muldjono, P. Asngari, P. (2018). Faktor yang Mempengaruhi Keberlanjutan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Bandung dan Bogor. *Jurnal Pengkajian Dan Pengembangan Teknologi Pertanian*, 20(2)(18), 137-148.
- Yulianty, S., Erpidawati, E., Nazif, H., Zumiarti, Z., Alam, D. F., & Ademauna, D. (2024). Pembinaan UMKM Dalam Mengelola Keuangan Pasca Banjir Bandang Di Nagari Pandai Sikek, Kecamatan X Koto, Kabupaten Tanah Datar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(5), 1449–1455. <https://doi.org/10.59837/jpmmba.v2i5.1028>